

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan 3 SMK Swasta daerah Kecamatan Bekasi Barat. Sekolah-sekolah tersebut terdiri dari SMK Global Persada dengan alamat Jl.Bintara XI Bekasi Barat 17134, SMK Mulia Jaya Assa'diyyah dengan alamat Jl.Bintara No.72 Bintara Bekasi Barat, dan SMK Toga Terang dengan alamat Jl.Bintara Jaya No.9 Bintara Jaya Bekasi Barat. Tempat-tempat tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang sama yakni sama-sama berstatus sekolah swasta, berada di Kecamatan Bekasi Barat, memiliki jurusan akuntansi yang berakreditasi B, dan memiliki berbagai tingkat (SD, SMP, SMK). Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan April – Mei 2018.

B. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2011:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2004:3), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi

dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dalam metode survey peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test wawancara terstruktur dan sebagainya. Sedangkan, pendekatan korelasional dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi (Husein Umar, 2002:47). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk memperoleh data agar dapat mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas (X1) yaitu kepuasan kerja dan (X2) motivasi kerja dengan variabel terikat (Y) yaitu komitmen organisasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Terjangkau

Menurut Sugiyono (2009:61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jumlah guru SMK Swasta di Kecamatan Bekasi Barat sebanyak 218 guru.

Sedangkan, populasi terjangkau dari penelitian ini adalah guru jurusan akuntansi pada SMK Global Persada, SMK Mulia Jaya Assa'diyyah, dan SMK Toga Terang yang berjumlah 48 guru. Populasi terjangkau tersebut dipilih berdasarkan beberapa karakteristik yakni

sekolah yang memiliki lebih dari satu tingkat satuan pendidikan (terdapat SD, SMP, dan SMK), sekolah yang memiliki bidang keahlian akuntansi yang berakreditasi B, dan berada di kecamatan bekasi barat di kelurahan yang berbeda.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Guru Bukan Jur.Akuntansi	Jumlah Guru di Jur. Akuntansi
3.	SMK Global Persada	60	43	17
4.	SMK Mulia Jaya Assa'diyyah	16	-	16
5.	SMK Toga Terang	22	7	15
Jumlah Populasi Terjangkau		98	50	48

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:62). Untuk menentukan sampel, terlebih dahulu menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas, baru kemudian menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan tabel Isaac & Michael, sampel penentuan dengan tarif kesalahan 5%.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi memiliki anggota yang tidak homogen. Menurut Suharsimi Arikunto

(2006:136), sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus yang dikembangkan dari Isaac & Michael :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = sampel

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Perhitungan :

$$s = \frac{3,841 \cdot 48 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2 (47) + 3,841 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$s = 42,766 = 43$$

Berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, dengan jumlah populasi terjangkau 48 guru maka di perlukan 43 guru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sehingga pembagian sampel per sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Teknik Pengambilan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
1.	SMK Global Persada	17	17 x 43/ 48 = 15
2.	SMK Mulia Jaya Assa'diyyah	16	16 x 43/ 48 = 15
3.	SMK Toga Terang	15	15 x 43/ 48 = 13
Jumlah		48	43

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kepuasan kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8).

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variabel X1, X2, dan Y. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Angket tersebut kemudian akan diberikan kepada responden dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu komitmen organisasi (Y), kepuasan kerja (X1), dan motivasi kerja (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi (Guru)

a) Definisi Konseptual

Komitmen organisasi pada guru adalah keadaan dimana seseorang guru memihak organisasi (sekolah) tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

b) Definisi Operasional

Komitmen organisasi dapat diukur dengan komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Dengan komitmen yang telah dimiliki maka guru dan akan merasa mempunyai kewajiban untuk tetap bertahan sehingga tidak akan terjadinya kemangkiran dari pekerjaannya.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93).

Tabel III.3

Pola Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS= Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-ragu	3	3
4	TS= Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

c) Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi instrument ini digunakan untuk variabel komitmen organisasi pada guru. Adapun kisi-kisi instrument komitmen organisasi dapat dilihat berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-kisi instrumen variabel Komitmen Organisasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Komitmen Afektif	Hubungan emosional terhadap organisasi	1, 2, 3, 5	4		1, 2, 3, 5	4
	Identifikasi organisasi	6, 7			6, 7	
	Keterlibatan sebagai anggota	8, 9, 10			8, 9, 10	
Komitmen Berkelanjutan	Kesadaran individu bertahan dalam organisasi	11, 12, 13		11	12, 13	
	Kerugian jika meninggalkan organisasi	14, 15, 16	17	17	14, 15, 16	
Komitmen normatif	Kesetiaan dan loyalitas individu terhadap organisasi	18, 20, 21	19, 22	19	18, 20, 21	22
Jumlah		18	4	3	17	2
		22 Item		3 Item	19 Item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

d) Validitas Instrumen Komitmen Organisasi

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, proses penyusunan dimulai dari penyusunan butir-butir instrument pernyataan dengan menggunakan skala likert, dalam penyusunan tersebut mengacu pada indikator dan sub indikator. Tahap selanjutnya, konsep instrument dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur indikator-indikator dari variabel komitmen organisasi pada guru.

Tahap selanjutnya, konsep instrument akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas. Setelah disetujui, selanjutnya instrument diuji cobakan secara acak kepada guru di SMK Bina Siswa Utama berjumlah 30 orang. Alasan peneliti menjadikan SMK Bina Siswa Utama menjadi tempat dilaksanakannya uji coba, karena memiliki kesamaan dengan tempat penelitian yang dilakukan yaitu terletak di wilayah Bekasi Barat, dengan status sekolah swasta, memiliki jurusan akuntansi serta sekolah tersebut memiliki berbagai tingkat pendidikan seperti SD, SMP, SMK, dan SMA.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas (Suharsimi Arikunto, 2007:191) :

$$rit = \frac{\sum xi .xt}{\sqrt{\sum xi^2 .\sum xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi

x_i : Skor x

$\sum x_i$: Jumlah skor data x

xt : Jumlah nilai total sampel

$\sum xt$: Skor total sampel

$\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan uji validitas komitmen organisasi dengan responden uji coba sebanyak 30 guru memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Sebanyak 3 item drop dari 22 item, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji final. Sehingga, jumlah item valid yang digunakan saat uji final sebanyak 19. Dari hasil perhitungan tersebut, sebanyak 19 item butir instrument telah memenuhi syarat valid minimal 70% item tersebut akan digunakan saat uji final.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Menurut Supardi, (2017:156) pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir yang valid

Si : Varian skor butir

St : Varian skor total.

Berdasarkan hasil uji realibilitas, dapat diketahui bahwa realibilitas variabel komitmen organisasi menunjukkan hasil sebesar 0,869, yakni berada pada interval 0,800 – 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi memiliki realibilitas yang tinggi.

2. Kepuasan kerja

a) Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah sikap yang menggambarkan bagaimana perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap kerja.

b) Definisi Operasional

Kepuasan kerja diukur menggunakan instrument yang berisi pernyataan yang mencerminkan indikator kepuasan kerja. Ada 5 indikator kepuasan kerja yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, pengawasan, dan rekan kerja.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93).

c) Kisi-kisi Instrument Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrument ini digunakan untuk variabel kepuasan kerja pada guru. Adapun kisi-kisi instrument kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini:

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Pekerjaan	Sukar tidaknya suatu pekerjaan	1, 2			1, 2	
	Keahliannya dibutuhkan dalam pekerjaan	3, 4, 5			3, 4, 5	
	Puas dengan pekerjaan	6, 7, 8, 9, 10			6, 7, 8, 9, 10	
Gaji	Gaji sesuai untuk pemenuhan kebutuhan hidup	11, 12, 13			11, 12, 13	
Promosi	Memperoleh peningkatan karier	14, 15			14, 15	
Pengawasan	Perhatian yang baik dari kepala sekolah	16	17		16	17
	Hubungan yang baik dari kepala sekolah dan guru	18, 19		19	18	
Rekan kerja	Hubungan sosial diantara guru	21	20	20	21	
Jumlah		19	2	2	18	1
		21 Item		2 Item	19 Item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

d) Validitas Instrument Kepuasan Kerja

1. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja mengacu kepada indikator-indikator variabel kepuasan kerja dan disusun menggunakan skala *likert* seperti yang terlihat pada tabel III.3 di atas.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen di uji cobakan secara acak kepada guru di SMK Bina Siswa Utama sebanyak 30 orang.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas, (Suharsimi Arikunto, 2007:191) :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} : Koefisien korelasi
- x_i : Skor x
- $\sum x_i$: Jumlah skor data x
- x_t : Jumlah nilai total sampel
- $\sum x_t$: Skor total sampel
- $\sum x_i x_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan uji validitas kepuasan kerja dengan responden uji coba sebanyak 30 guru memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Sebanyak 2 item drop dari 21 item, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji final. Sehingga, jumlah item valid yang digunakan saat uji final sebanyak 19. Dari hasil perhitungan tersebut, sebanyak 19

item butir instrument telah memenuhi syarat valid minimal 70% item tersebut akan digunakan saat uji final.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Menurut Supardi, (2017:156) pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir yang valid

Si : Varian skor butir

St : Varian skor total.

Berdasarkan hasil uji realibilitas, dapat diketahui bahwa realibilitas variabel kepuasan kerja menunjukkan hasil sebesar 0,819, yakni berada pada interval 0,800 – 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja memiliki realibilitas yang tinggi.

3. Motivasi kerja

a) Definisi konseptual

Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah kondisi psikologi seseorang yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan pengaruh kekuatan terhadap pencapaian kebutuhan.

b) Definisi Operasional

Motivasi kerja diukur menggunakan instrument yang berisi pernyataan yang mencerminkan indikator motivasi kerja. Adapun indikator motivasi kerja diantaranya kebutuhan fisik, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93).

c) **Kisi-kisi Instrument Motivasi Kerja**

Kisi-kisi instrument ini digunakan untuk variabel motivasi kerja pada guru. Adapun kisi-kisi instrument motivasi kerja dapat dilihat pada tabel III.6 berikut ini:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kebutuhan fisik	Kebutuhan kelangsungan hidup	1	2	2	1	
	Pangan dan papan	3, 4			3, 4	
Kebutuhan keselamatan dan keamanan	Aman dari ancaman	5, 6, 7			5, 6, 7	
	Keselamatan dalam pekerjaan	8, 9			8, 9	
Kebutuhan sosial	Sosial atau teman	10, 11			10, 11	
	Diterima dalam pergaulan	13, 14	12	12	13, 14	
Kebutuhan penghargaan	Penghargaan diri	15	16	16	15	
	Pengakuan	17, 18			17, 18	
	Penghargaan prestasi dari guru dan masyarakat	19, 20		20	19	
Kebutuhan aktualisasi diri	Kemampuan	21, 22			21, 22	
	Keterampilan	23	24	24	23	
	Potensi	25, 26			25, 26	
Jumlah		22	4	5	21	-
		26 Item		5 Item	21 Item	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

d) Validitas Instrument Motivasi Kerja

1. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen motivasi kerja mengacu kepada indikator-indikator variabel motivasi kerja dan disusun menggunakan skala *likert* seperti yang terlihat pada tabel III.5 di atas.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen di uji cobakan secara acak kepada guru di SMK Bina Siswa Utama sebanyak 30 orang.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas, (Suharsimi Arikunto, 2007:191) :

$$rit = \frac{\sum xi .xt}{\sqrt{\sum xi^2 .\sum xt^2}}$$

Keterangan:

- rit : Koefisien korelasi
- xi : Skor x
- $\sum xi$: Jumlah skor data x
- xt : Jumlah nilai total sampel
- $\sum xt$: Skor total sampel
- $\sum xixt$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau drop.

Berdasarkan perhitungan uji validitas kepuasan kerja dengan responden uji coba sebanyak 30 guru memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Sebanyak 5 item drop dari 26 item, dikarenakan nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Item drop tidak akan diujikan kembali pada saat uji final. Sehingga, jumlah item valid yang digunakan saat uji final sebanyak 21. Dari hasil perhitungan tersebut, sebanyak 21 item butir instrument telah memenuhi syarat valid minimal 70% item tersebut akan digunakan saat uji final.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga. Menurut Supardi, (2017:156) pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir yang valid

Si : Varian skor butir

St : Varian skor total.

Berdasarkan hasil uji realibilitas, dapat diketahui bahwa realibilitas variabel motivasi kerja menunjukkan hasil sebesar 0,845, yakni berada pada interval 0,800 – 1,000, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki realibilitas yang tinggi.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Perhitungan ini dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan untuk melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov Z* (Duwi Priyatno, 2012:60). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Z* yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Perhitungan ini bertujuan untuk melihat apakah ketiga

variabel yang diteliti memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan melalui pengujian dengan SPSS menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2012:73). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi *Linearity* $< 0,05$ maka ketiga variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan linear
- b) Jika nilai signifikansi *Linearity* $> 0,05$ maka ketiga variabel dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Perhitungan ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang diteliti. Model regresi yang dianggap sudah sesuai syarat apabila terjadi korelasi antara variabel bebas. Menurut Edi Riadi, (2016:194) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas

b) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai

VIF (*Variance Inflation Factor*):

a) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

b) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Homokedastisitas adalah model yang baik karena prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Spearman's Who*, dengan asumsi:

a) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

b) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

Selain itu, untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dapat menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel

dependen dengan residual (Edi Riadi, 2016:199). Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai variabel dependen (Y) apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Duwi Priyatno, 2016:61). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi ganda (R), Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji t) , Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan analisis determinasi (R^2).

a) Persamaan regresi berganda

Rumus regresi berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari kepuasan kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2006:242) :

$$\hat{Y} = \alpha - b_1X_1 - b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Komitmen Organisasi)
 α = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)
 X_1 = Variabel bebas pertama (Kepuasan Kerja)
 X_2 = Variabel bebas kedua (Motivasi Kerja)
 b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1
 b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi product moment digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman

pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini (Haryadi dan Winda, 2011:90).

Tabel III.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika Untuk Penelitian

b. Analisis korelasi ganda (R)

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serempak), dengan rumus (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2006:232) :

$$r_{y_{2,1}} = \sqrt{\frac{r^2_{y_1} + r^2_{y_2} - 2r_{y_1}r_{y_2}r_{y_{12}}}{1 - r^2_{y_{12}}}}$$

Keterangan :

$r_{y_{12}}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y_1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y_2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

5. Uji Hipotesis

a) Uji F

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh signifikan atau tidak variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- H_0 : $b_1=b_2=0$ (Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y)
- H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$ (Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y)

Menurut Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, (2006:233) rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah

pengaruhnya signifikan atau tidak (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2006:204). Mencari t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t : Skor signifikan koefisien korelasi
 r : Koefisien korelasi product moment
 n : Banyak sampel atau data

Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

H₀ : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dkn = n = 1

c) Menentukan t hitung

d) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) n-k-1

e) Kriteria Pengujian

1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H₀ diterima

2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H₀ ditolak

6. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 / *R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kepuasan kerja dan motivasi kerja bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu komitmen organisasi. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output model *summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Oleh karena variabel independen dalam penilaian ini adalah 2, maka koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase dengan rumus sebagai berikut (Supardi, 2012:202) :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi product moment

